



Buku Ajar




SEJARAH INDONESIA MASA KOLONIAL

Aldegonda Evangeline Pelealu | Ngismatul Khoeriyah



Editor: Darmawan Edi Winoto



 0858 5343 1992
 eurekaediaaksara@gmail.com
 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-155-3



BUKU AJAR
SEJARAH INDONESIA MASA KOLONIAL

Aldegonda Evangeline Pelealu
Ngismatul Khoeriyah



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**BUKU AJAR
SEJARAH INDONESIA MASA KOLONIAL**

Penulis : Aldegonda Evangeline Pelealu
Ngismatul Khoeriyah

Editor : Darmawan Edi Winoto

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-151-155-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT yang sampai saat ini telah memberikan nikmat sehat, sehingga penulis bisa menyelesaikan buku ini walaupun masih terdapat kendala yang masih dapat diselesaikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua yang berkontribusi atas selesainya tulisan ini. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hal yang menjadi kesulitan dalam penulisan buku ini. Namun berkat dukungan dari semua pihak, akhirnya tulisan ini dapat selesai tepat waktu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas kesalahan yang mungkin ada pada buku ini.

Penulis berharap buku yang berjudul “Buku Ajar Sejarah Indonesia Masa Kolonial” bisa bermanfaat bagi pembaca. Mohon untuk memaklumi jika terdapat penjelasan yang sulit untuk dimengerti. Untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran, sehingga penulis bisa memperbaikinya dikemudian hari. Terimakasih atas ketertarikan Anda untuk membaca buku yang penulis buat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB 1 KEDATANGAN BANGSA BARAT DI NUSANTARA	1
A. Pendahuluan	1
B. Materi.....	1
C. Penutup	20
DAFTAR PUSTAKA.....	24
BAB 2 DAMPAK KEDATANGAN BANGSA BARAT DAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP KONGSI DAGANG.....	26
A. Pendahuluan	26
B. Materi.....	27
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
BAB 3 KEBIJAKAN EKONOMI KOLONIAL BELANDA.....	74
A. Pendahuluan	74
B. Materi.....	75
C. Penutup	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
BAB 4 BENTUK-BENTUK PERLAWANAN TERHADAP KOLONIAL BELANDA.....	129
A. Pendahuluan	129
B. Materi.....	130
C. Penutup	168
DAFTAR PUSTAKA.....	169
BAB 5 PROSES INTEGRASI.....	170
A. Pendahuluan	170
B. Materi.....	170
C. Penutup	196
DAFTAR PUSTAKA.....	198
TENTANG PENULIS.....	199

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Kamar Dagang VOC di Amsterdam.....	16
Gambar 1. 2	Sebuah saham Perusahaan Hindia Timur Belanda, tertanggal 7 November 1623, untuk jumlah 2.400 florin.....	18
Gambar 2. 1	Ilustrasi Kapal-kapal VOC yang Berlayar Menuju Nusantara.....	35
Gambar 2. 2	Pangeran Nuku.....	36
Gambar 2. 3	Sultan Agung.....	42
Gambar 2. 4	Sisa-Sisa Istana Surosowan.....	47
Gambar 2. 5	Hasanuddin.....	50
Gambar 2. 6	Benteng Rotterdam.....	51
Gambar 2. 7	Surat Perjanjian Giyanti.....	59
Gambar 3. 1	Patung Liberty di New York, Sebagai Simbol Kebebasan Individu.....	102
Gambar 3. 2	Bersatu, atau Mati, kartun politik tahun 1756 karya Benjamin Franklin yang mendorong koloni-koloni untuk bersatu selama Perang Prancis dan India.....	124
Gambar 4. 1	Fort van der Capellen.....	142
Gambar 4. 2	Tuaniku Imam Bonjol.....	144
Gambar 4. 3	Sentot Prawirodirdjo, yang diilustrasikan oleh G. Kepper.....	146
Gambar 4. 4	Kaum Adat.....	147
Gambar 4. 5	Letnan Kolonel Raaff dan pasukannya, dilukiskan oleh G. Kepper. Raaff meninggal dunia sebelum berakhirnya Perang Padri.....	148
Gambar 4. 6	Romantisme kepahlawanan dalam Perang Padri, diilustrasikan oleh G. Kepper.....	149
Gambar 4. 7	Lukisan Bonjol pada tahun 1839.....	151
Gambar 4. 8	Kejatuhan Bukit Tajadi, diilustrasikan oleh G. Kepper.....	152
Gambar 4. 9	Kemenangan Belanda dalam Perang Padri, yang diilustrasikan oleh G. Kepper.....	154

Gambar 4. 10	Frans David Cochius, komandan penaklukan Benteng Bonjol.....	154
Gambar 4. 11	Monumen Perang Padri yang dibangun pada masa Hindia-Belanda	157
Gambar 4. 12	Peta Mataram Baru setelah Perang Diponegoro pada tahun 1830	161
Gambar 4. 13	Alibasah Sentot.....	161

BAB

1

KEDATANGAN BANGSA BARAT DI NUSANTARA

A. Pendahuluan

Hindia Timur atau Indonesia telah lama dikenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah seperti vanili, lada, dan cengkeh. Rempah-rempah ini digunakan untuk mengawet makanan, bumbu masakan, bahkan obat. Karena kegunaannya, rempah-rempah ini sangat laku di pasaran dan harganya pun mahal. Hal ini mendorong para pedagang Asia Barat datang dan memonopoli perdagangan rempah-rempah. Mereka membeli bahan-bahan ini dari para petani di Indonesia dan menjualnya kepada para pedagang Eropa.

Namun, jatuhnya Konstantinopel pada tahun 1453 ke Turki Utsmani mengakibatkan pasokan rempah-rempah ke wilayah Eropa terputus. Hal ini dikarenakan boikot yang dilakukan oleh Turki Utsmani. Situasi ini mendorong orang-orang Eropa menjelajahi jalur pelayaran ke wilayah yang banyak memiliki bahan rempah-rempah, termasuk kepulauan Nusantara (Indonesia). Dalam perkembangannya, mereka tidak saja berdagang, tetapi juga menguasai sumber rempah-rempah di negara penghasil. Dimulailah era kolonisasi Barat di Asia. Pada bab ini akan diuraikan tentang kedatangan bangsa Eropa hingga terbentuknya kekuasaan kolonial Barat di Indonesia.

B. Materi

1. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat

Pada awal kedatangannya, bangsa-bangsa Barat menjadikan Indonesia sebagai tujuan perdagangan dan

- g. Jelaskan Kedatangan Bangsa Belanda dan Inggris ?
- h. Jelaskan Perkembangan Kongsi Dagang ?
- i. Latar belakang apa yang menyebabkan dibentuknya VOC, Jelaskan?
- j. Mengapa dikatakan Heeren XVII?
- k. Jelaskan hak yang dimiliki oleh VOC ditanah jajahan, dan alasan apa yang menyebabkan VOC mengalami kebangkrutan?
- l. Bagaimana reaksi rakyat Nusantara terhadap keserakahan kongsi dagang, Jelaskan ?
- m. Jelaskan pendapat anda tentang kedatangan bangsa barat serta kaitkan dengan ilmu lain, apakah ada keuntungan yang di bawah oleh bangsa barat ?

DAFTAR PUSTAKA

- Boxer. 1985. Jan Kompeni. Jakarta : Sinar Harapan.
- Mansur, Ahmad, Suryanegara. 2009. *Api Sejarah*. Salamdani : Bandung
- Manuhutu E.J, 1975. *Sejarah Pergerakan Nasional Jilid I*. FKIS. Manado
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I - IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Michael Wood., 2013. *Sejarah Resmi Indonesia Modern*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Moedjanto, G. 1992. *Indonesia Abad ke XX Jilid 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Niel, Robert Van. 2003. Sistem Tanam Paksa di Jawa (cetakan 1). Jakarta : LP3ES.
- Parakitri, T. Simbolon. 2007. *Menjadi Indonesia*. Kompas : Jakarta
- Ricklefs M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008*. Serambi Jakarta.

Sartono Kartodirdjo., 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasional*. Gramedia, Jakarta.

Soekmono, 1980. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid III*. Kanisius. Yogyakarta.

BAB 2

DAMPAK KEDATANGAN BANGSA BARAT DAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP KONGSI DAGANG

A. Pendahuluan

Bangsa Eropa bukanlah bangsa yang paling maju ketika itu, tetapi mengapa mereka yang menjelajah keseluruhan belahan bumi? Mereka memiliki teknologi yang cukup maju, teknologi tertentu yang melibatkan bangsa portugis hingga dapat berlayar ke semua samudra. Mereka menggabungkan layar segitiga, tali-tali persegi, serta memperbaiki konstruksi sehingga kapal dapat lebih cepat, mudah digerakkan, dan lebih layak mengarungi samudra (Ricklefs,1998)

Bangsa eropa adalah bangsa yang paling berani berlayar menjelajahi samudra dikarenakan mereka memiliki teknologi sedemikian rupa. Selain tujuan menjelajah mereka juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan, serta menyebarkan agama Kristen. Guna melancarkan tujuannya, mereka membentuk kongsi-kongsi dagang. Pembentukan kongsi dagang itu juga bertujuan agar tak terjadi perebutan area perdagangan dari pemborong-pemborong eropa. Kongsi dagang itu bernama VOC. Namun dalam praktiknya VOC tak hanya menjadi kongsi dagang. Mereka melakukan kecurangan-kecurangan dalam perdagangan, seperti membabat tanaman guna menjaga agar harga tanaman tersebut tidak turun karena terlalu banyak hasil panen.

Sambutan dari rakyat pribumi awalnya sangat baik, di daerah-daerah tertentu malah sampai diadakan penyambutan khusus. Dari kekejaman-kekejaman yang dilakukan bangsa eropa itu, sebenarnya rakyat pribumipun tidak hanya diam.

interaksi tersebut terjadilah suatu akulturasi budaya antara kedua bangsa tersebut. Yang paling mencolok adalah agama yang mereka sebarkan, bahasa dan nama-nama yang digunakan, ketrampilan berperang, serta pendidikan yang bersifat internasional. Bangunan bekas benteng-benteng dan kantor-kantor bangsa Eropa juga menjadi tempat wisata yang menarik untuk saat ini.

Selain itu, trauma akibat kekerasan dan penjajahan yang dirasakan rakyat pribumi ketika itu juga menjadi pengalaman yang tak ingin diulang kembali.

2. Tes Formatif

- a. Jelaskan Sikap Masyarakat Terhadap Perkembangan Kongsida Dagang Dan Ambisi Politik Bangsa Barat ?
- b. Jelaskan Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat ?
- c. Jelaskan kongsida dagang bangsa Eropa serta dampaknya terhadap rakyat Nusantara ?
- d. Jelaskan penerimaan dan penolakan terhadap bangsa barat ?
- e. Bagaimana pendapat anda tentang perlawanan rakyat terhadap kongsida dagang?

DAFTAR PUSTAKA

- Boxer. 1985. Jan Kompeni. Jakarta : Sinar Harapan.
- Mansur, Ahmad, Suryanegara. 2009. *Api Sejarah*. Salamdani : Bandung
- Manuhutu E.J, 1975. *Sejarah Pergerakan Nasional Jilid I*. FKIS. Manado
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I - IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Michael Wood., 2013. *Sejarah Resmi Indonesia Modern*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Moedjanto, G. 1992. *Indonesia Abad ke XX Jilid 1*. Yogyakarta: Kanisius.

- Niel, Robert Van. 2003. *Sistem Tanam Paksa di Jawa* (cetakan1).JakartaLP3ES.
- Parakitri, T. Simbolon. 2007. *Menjadi Indonesia*. Kompas : Jakarta
- Ricklefs M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008*. Serambi Jakarta.
- Sartono Kartodirdjo., 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasional*. Gramedia, Jakarta.
- Soekmono, 1980. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid III*. Kanisius. Yogyakarta.

BAB 3

KEBIJAKAN EKONOMI KOLONIAL BELANDA

A. Pendahuluan

Abad ke-19 memiliki arti yang sangat penting dalam dalam sejarah pertumbuhan masyarakat di tanah air Indonesia. Perubahan sosial dan politik, lebih-lebih di Jawa ditandai oleh berbagai peristiwa yang amat bersejarah, baik karena perkembangan internal masyarakat maupun karena upaya merespon berbagai tantangan sebagai bangsa terjajah di segala lapangan pekerjaan.(Antara tahun 1816-1830, kebijaksanaan pemerintah Belanda tidak menentu dan terobang-ambing antara dua pilihan : membuka Hindia Belanda untuk perusahaan-perusahaan swasta atau kembali kepada sistem monopoli pemerintah yang sangat paralel dengan sistem yang dianut VOC.

Kegagalan Sistem Sewa Tanah dalam merangsang para petani pedesaan untuk meningkatkan produksi tanaman ekspor yang dilakukan selama pemerintahan Komisaris Jenderal Van der Capellen dan Du Bus de Gisignies, telah memberikan alasan bagi penggantinya untuk menetapkan kebijaksanaan baru yang dianggap lebih mampu menjawab tuntutan yang mendesak. Johannes van den Bosch, yang pada tahun 1830 diangkat menjadi Gubernur Jenderal di Indonesia sebagai pengganti Du Bus de Gisignies, mendapat tugas untuk meningkatkan produksi tanaman ekspor yang tidak dapat dicapai oleh pemerintahan sebelumnya. Tugas ini sangat mendesak, karena keadaan keuangan Negeri Belanda pada waktu itu memiliki beban utang yang besar, yang tidak dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Boxer. 1985. Jan Kompeni. Jakarta : Sinar Harapan.
- Mansur, Ahmad, Suryanegara. 2009. *Api Sejarah*. Salamdani : Bandung
- Manuhutu E.J, 1975. *Sejarah Pergerakan Nasional Jilid I*. FKIS. Manado
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I - IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Michael Wood., 2013. *Sejarah Resmi Indonesia Modern*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Moedjanto, G. 1992. *Indonesia Abad ke XX Jilid 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Niel, Robert Van. 2003. Sistem Tanam Paksa di Jawa (cetakan1).JakartaLP3ES.
- Parakitri, T. Simbolon. 2007. *Menjadi Indonesia*. Kompas : Jakarta
- Ricklefs M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008*. Serambi Jakarta.
- Sartono Kartodirdjo., 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasional*. Gramedia, Jakarta.
- Soekmono, 1980. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid III*. Kanisius. Yogyakarta.

BAB

4

BENTUK-BENTUK PERLAWANAN TERHADAP KOLONIAL BELANDA

A. Pendahuluan

Pada awalnya, tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia hanya untuk membeli rempah-rempah dari para petani Indonesia. Namun, dengan semakin meningkatnya kebutuhan industri di Eropa akan rempah-rempah, mereka kemudian mengklaim daerah-daerah yang mereka kunjungi sebagai daerah kekuasaannya. Di tempat-tempat ini, bangsa Eropa memonopoli perdagangan rempah-rempah dan mengeruk kekayaan alam sebanyak mungkin. Dengan memonopoli perdagangan rempah-rempah, bangsa Eropa menjadi satu-satunya pembeli bahan-bahan ini. Akibatnya, harga bahan-bahan ini pun sangat ditentukan oleh mereka. Untuk memperoleh hak monopoli perdagangan ini, bangsa Eropa tidak jarang melakukan pemaksaan. Penguasaan sering dilakukan terhadap para penguasa setempat melalui suatu perjanjian yang umumnya menguntungkan bangsa Eropa. Selain itu, mereka selalu turut campur dalam urusan politik suatu daerah. Bangsa Eropa tidak jarang mengadu domba berbagai kelompok masyarakat dan kemudian mendukung salah satunya. Dengan cara seperti ini, mereka dengan mudah dapat mempengaruhi penguasa untuk memberikan hak-hak istimewa dalam berdagang.

- f. Bagaimana pendapat anda tentang tokoh-tokoh pejuang untuk melawan bangsa barat ?
- g. Bagaimana kebijakan sistem ekonomi pada waktu terjadinya perlawanan ?
- h. Jelaskan dampak perlawanan yang berlangsung bagi masyarakat ?

DAFTAR PUSTAKA

- Boxer. 1985. Jan Kompeni. Jakarta : Sinar Harapan.
- Mansur, Ahmad, Suryanegara. 2009. *Api Sejarah*. Salamdani : Bandung
- Manuhutu E.J, 1975. *Sejarah Pergerakan Nasional Jilid I*. FKIS. Manado
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I - IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Michael Wood., 2013. *Sejarah Resmi Indonesia Modern*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Moedjanto, G. 1992. *Indonesia Abad ke XX Jilid 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Niel, Robert Van. 2003. *Sistem Tanam Paksa di Jawa (cetakan1)*. Jakarta LP3ES.
- Parakitri, T. Simbolon. 2007. *Menjadi Indonesia*. Kompas : Jakarta
- Ricklefs M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008*. Serambi Jakarta.
- Sartono Kartodirdjo., 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasional*. Gramedia, Jakarta.
- Soekmono, 1980. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid III*. Kanisius. Yogyakarta.

BAB 5

PROSES INTEGRASI

A. Pendahuluan

Melalui perkembangan pendidikan dan pengajaran yang semakin maju di Indonesia, bahasa Melayu menjadi semakin populer dan bersifat egaliter, sehingga sidang-sidang atau kongres-kongres dari organisasi pergerakan nasional Indonesia menggunakan Bahasa Melayu. Ini ternyata menjadikan bekal untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia dalam berjuang melawan pemerintah Kolonial Belanda.

Oleh karena itu, para pemuda Indonesia dalam kongresnya yang ke 2 bersatu pada tanggal 28 Oktober 1928 bertekad bulat untuk menggalang persatuan dan kesatuan dengan Sumpah Pemuda Indonesia Raya. Kongres itu menghasilkan keputusan: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Sejak itulah bahasa Melayu disepakati untuk diangkat sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia (Pringgodigdo, 1970)

B. Materi

1. Peranan Proses Integrasi Masyarakat

Integrasi suatu bangsa adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya integrasi akan melahirkan satu kekuatan bangsa yang ampuh dan segala persoalan yang timbul dapat dihadapi bersama-sama. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah wujud konkret dari proses integrasi bangsa. Proses integrasi bangsa

f. Jelaskan Peranan Bahasa Melayu Sebagai Lingua Franca?

DAFTAR PUSTAKA

- Kartodirjo, Sartono. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru jilid 1*. Jakarta Gramedia Pustaka
- Leirissa R.Z. 1985. *Sejarah Masyarakat Indonesia 1900-1950*. Jakarta. CV Akademika Presindo
- Mansur, Ahmad, Suryanegara. 2009. *Api Sejarah*. Salamdani : Bandung
- Manuhutu E.J, 1975. *Sejarah Pergerakan Nasional Jilid I*. FKIS. Manado
- Marwati Djoened Poesponegoro, dan Notosusanto, Nugroho. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Marwati Djoened,, Poesponegoro dan Notosusanto, Nugroho. 1993. *Sejarah Indonesia Jilid III*. Balai Pustaka : Jakarta
- Niel, Robert Van. 2003. *Sistem Tanam Paksa di Jawa (cetakan 1)*. Jakarta : LP3ES.
- Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi
- Soekmono R. 1999. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid II*. Yogyakarta. Kanisius

TENTANG PENULIS

Aldegonda Evangeline Pelealu

Lahir di Malang pada 1961. Menyelesaikan pendidikan sarjana Pendidikan Sejarah di IKIP Negeri Manado. Sementara Magister di Ilmu Sejarah, Universitas Indonesia dan Doktor Ilmu Sosial di Universitas Merdeka Malang. Tercatat beberapa jabatan yang pernah di pegangnya, diantaranya sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Sejarah, Ketua jurusan Pendidikan Sejarah, Wakil dekan bidang kepegawaian. Dalam hal pengajaran, sejarah Indonesia dari masa pra sejarah sampai pada reformasi diampu. Dalam hal penelitian baik jurnal maupun prosiding banyak diterbitkan di berbagai jurnal nasional terakreditasi dan internasional.

Ngismatul Khoeriyah

Lahir di Cilacap pada 1992. Menyelesaikan pendidikan sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan magister Pendidikan Sejarah di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Berbagai penelitian jurnal dan prosiding termuat di jurnal nasional maupun internasional.